

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik klinik keperawatan medikal bedah di Rumah Sakit Umum dr Saiful Anwar Malang. Penulis melakukan laporan kasus di unit rawat inap semeru dari tanggal 09 hingga 12 agustus 2024 dan menggunakannya mulai dari pengumpulan data atau penilaian hingga evaluasi.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar, yang berlokasi di Jaksa Agung Suprpto No.2, dengan fasilitas kelas 3 untuk pasien yang menjalani kemoterapi, menyediakan 32 tempat tidur dalam satu ruangan. Penelitian dilakukan di unit rawat inap Semeru. Ada tiga shift kerja di sini, yaitu pagi, sore, dan malam. Ruang Semeru merupakan salah satu area perawatan atau pelayanan bagi pasien. Ruangan ini ditujukan untuk pasien dengan kondisi yang relatif serius. Ini adalah ruang kelas 3 yang melayani pasien kemoterapi. Di dalam ruangan ini terdapat 32 tempat tidur untuk pasien. Terdapat 15 perawat yang bertugas di ruangan Semeru di mana seluruh perawat memberikan perawatan sebelum dan setelah kemoterapi. Ruang rawat inap untuk kemoterapi ini sebagian besar diisi oleh pasien yang hampir semuanya mengalami mual setelah menjalani prosedur kemoterapi.

Studi kasus dilakukan ketika penulis menjalani praktik Keperawatan Medikal Bedah di ruang Semeru di Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar. Penulis memulai pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi sejak tanggal 10 Agustus hingga 11 Agustus 2024, diikuti dengan evaluasi pada tanggal 12 Agustus.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tn. A dengan usia 46 Tahun yang menjalani rawat inap di ruang Semeru Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Kota Malang dengan diagnosa medis *Lung Cancer*. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data hingga pemberian intervensi dilakukan pada 9 Agustus – 12 Agustus 2024. Pasien Tn. A berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, dengan

pendidikan terakhir SMA dan bekerja sebagai petani. Alasan pasien masuk rumah sakit ialah menjalani kemoterapi. Pada saat dilakukan pengkajian keperawatan pada tanggal 9 agustus 2024 di ruang Semeru Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Kota Malang, pasien mengeluhkan mual skala 5 bahkan setelah diberikan obat. Pasien mengatakan mual menurun sedikit namun muncul lagi. Berdasarkan pengkajian secara objektif pasien tampak lesu, meringis, frekuensi nadi 92x/menit.

Hasil pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum pasien cukup, kesadaran compos mentis dengan skor GCS E4V5M6, tekanan darah 102/85 mmHg, nadi 92x/menit, pernapasan 22x/menit, SpO2 97%, suhu tubuh 36,7oC.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Pengkajian pasien kanker paru dilakukan melalui sesi wawancara yang mencakup pertanyaan tentang identitas pasien, keluhan yang dirasakan saat ini, riwayat penyakit sebelumnya dan riwayat penyakit atau kesehatan keluarga.

2. Metode observasi

Perawat melakukan observasi pada data objektif pasien meliputi: tampak lesu, meringis, frekuensi nadi, frekuensi nafas, tekanan darah, dan frekuensi menelan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan perawat pada saat pengumpulan data diagnostik seperti hasil lab, radiologi ataupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat sebelum pasien masuk di ruang perawatan.

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang menggunakan 5 langkah mulai dari Pengkajian, Diagnosis Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kasus yang dirawat selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pendokumentasian tindakan yang dilakukan kepada pasien.

Metode analisa data pada penelitian ini fokus pada pengkajian mengatasi mual pada pasien. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien ini berupa nausea, luaran fokus yang dilakukan yaitu untuk tingkat nausea menurun dengan intervensi yang dilakukan manajemen mual dengan cara terapi komplementer yaitu memberikan minuman jahe berdasarkan jurnal yaitu komposisi kimia dari jahe yang bisa meredakan mual dan muntah mencakup minyak esensial yang memberikan efek menyejukkan dan aromatik, sehingga dapat menghambat refleks muntah. Hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik didapatkan pasien mengeluhkan mual skala 5 bahkan setelah diberikan obat. Pasien mengatakan mual menurun sedikit namun muncul lagi. Berdasarkan pengkajian secara objektif pasien tampak lesu, meringis, frekuensi nadi 92x/menit.

Gambar 3. 1 Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Tingkat Mual

Ekspektasi Kriteria Hasil	Menurun				
	Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun
Keluhan mual	1	2	3	4	5
Perasaan ingin muntah	1	2	3	4	5
Frekuensi menelan	1	2	3	4	5
	Menurun	Cukup Menurun	Sedang	Cukup Meningkat	Meningkat
Nafsu makan	1	2	3	4	5

3.6 Etika Penelitian

Etika menguraikan elemen-elemen moral yang dipertimbangkan dalam memberikan perawatan kepada pasien hingga proses pencatatan yang dilakukan. Etika dalam penelitian adalah suatu bentuk kesopanan, norma sosial, dan nilai-nilai moral dalam pelaksanaan penelitian. Aspek etika dalam penelitian sangat penting karena melibatkan subjek manusia. Dalam penelitian keperawatan, hampir 90% dari subjek yang digunakan adalah manusia. Beberapa prinsip etika yang dipergunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah sebagai berikut (Nursalam, 2020) :

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak berhak memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya.

2. Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek.

3. *Anonymity*

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali.

4. *Informed consent*

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

5. *Beneficence*

Definisi dari prinsip ini adalah suatu komitmen bahwa penelitian akan memberikan manfaat kepada subjek. Prinsip utamanya adalah kegiatan dan hasil penelitian memiliki manfaat sebesar-besarnya dan memiliki kerugian sekecil-kecilnya. Sehingga manfaat penelitian lebih maksimal dengan resiko yang lebih minimal.

6. *Non-maleficence*

Kegiatan penelitian ini tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan dari klien penelitian. Fokus utama dalam prinsip ini adalah mengurangi bahaya atau dampak negatif dari kegiatan maupun hasil penelitian yang dilakukan (Sukmawati, 2023).